

PENGARUH *BABY SPA* TERHADAP PERKEMBANGAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR BAYI DI *MY BABY SPA* SURABAYA

Esti Rachmawati Wahyuningtyas

Mahasiswa Studi S-1 Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya, Titi_ian@gmail.com

Dr. Himawan Wismanadi, M.Pd.

Dosen S-1 Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Setiap anak akan melewati tahap tumbuh kembang secara fleksibel dan berkesinambungan. Aspek tumbuh kembang pada anak adalah salah satu aspek yang diperhatikan secara serius oleh para pakar. Perkembangan motorik mencakup dua klasifikasi, yaitu kemampuan motorik kasar dan kemampuan motorik halus. *Baby spa* itu sendiri adalah memiliki 2 treatment yaitu *massage* (pijat) dan juga *hidrotherapy*. Berdasarkan dari studi pendahuluan di ruang lingkup *My Baby SPA* menemukan 13 dari 20 bayi dicurigai mengalami keterlambatan perkembangan dengan skrining menggunakan *Denver Developmental Skinning Test II (DDST II)*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen semu/Quasi Experiment. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan alpha sebesar 5% sehingga dapat dikatakan terdapat pengaruh *baby spa* terhadap perkembangan kemampuan motorik kasar bayi usia 6-9 bulan di *My Baby SPA* Surabaya.

Kata Kunci: *Baby SPA*, Perkembangan, Motorik Kasar

Abstract

Each child will go through stages of growth and development in a flexible and sustainable. Aspects of growth and development in children is one of the aspects to be taken seriously by experts. Motor development includes two classifications, is gross motor skills and fine motor skills. Baby spa itself is has 2 treatment is massage (massage) and also hidrotherapy. Based on the preliminary study on the scope of My Baby SPA discovered 13 of the 20 infants suspected of having a developmental delay with Skinning skrinning using Denver Developmental Test II (DDST II). This type of research is a quasi-experimental research / Quasi Experiment. The results of this study indicate that the significance value of 0.000 with an alpha of 5% so that it can be said there is the influence of baby spa (hidrotherapy) on the development of gross motor skills of infants aged 6-9 months in My Baby SPA Surabaya.

Keywords: *Baby SPA*, development, gross motoric skills

PENDAHULUAN

Setiap anak akan melewati tahap tumbuh kembang secara fleksibel dan berkesinambungan. Dalam masa perkembangannya, terdapat masa kritis dimana diperlukan rangsangan atau stimulasi yang berguna bagi potensi perkembangan anak. Perkembangan motorik mencakup dua klasifikasi, yaitu kemampuan motorik kasar dan kemampuan motorik halus.

Tercapainya tumbuh kembang yang optimal tergantung pada potensi biologisnya. Tingkat tercapainya potensi biologis seorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang saling berkaitan yaitu faktor genetik, lingkungan bio psikososial, dan perilaku. Proses

yang unik dan hasil akhir yang berbeda-beda yang memberikan ciri tersendiri pada setiap anak (Soetjiningsih, 1995).

Tumbuh kembang pada masa anak sudah dimulai sejak dalam kandungan sampai usia 18 tahun. Hal ini sesuai dengan pengertian anak, menurut *WHO (World Healthy Organization)* , yaitu sejak terjadinya konsepsi sampai usia 18 tahun. Hampir sepertiga dari masa kehidupan manusia dipakai untuk mempersiapkan diri guna menghadapi dua per tiga masa kehidupan berikutnya.

Oleh karena itu, upaya untuk mengoptimalkan tumbuh kembang pada awal-awal kehidupan bayi dan anak adalah sangat penting. Kemampuan gerak

ditentukan oleh perkembangan kekuatan otot, tulang, dan koordinasi otak untuk menjaga keseimbangan tubuh (Widyastuti dan Widyani, 2007).

Perkembangan motorik kasar dan halus sangat diperlukan anak agar dapat berkembang optimal. Bedanya, perkembangan motorik kasar tergantung kematangan anak sedangkan perkembangan motorik halus anak bisa dilatih. Anak yang perkembangannya kurang biasanya disebabkan stimulasi dari lingkungan yang kurang (Harliamsyah, 2007).

Pada anak usia 6 sampai 9 bulan perkembangan motorik kasar diawali dengan duduk tanpa pegangan, berdiri dengan pegangan, bangkit untuk berdiri dan bangkit terus duduk. Teori yang menjelaskan secara detail tentang sistematika motorik anak adalah *Dynamic System Theory* (Teori Sistem Dinamik) yang dikembangkan oleh Thelen dan Whiteneyerr (dalam As'adi, 2010) Teori Sistem Dinamik mengungkapkan bahwa untuk mengungkapkan kemampuan motorik, anak harus mempersepsikan sesuatu di lingkungan mereka yang memotivasi mereka yang melakukan sesuatu dan menggunakan persepsi mereka tersebut untuk bergerak.

Solus Per Aqua merupakan perawatan tubuh dengan menggunakan media air. Bayi atau anak yang telah diterapi dengan spa akan terlihat lebih segar, sehat, bersemangat.

Menurut Permenkes No.1205/Menkes/X/2004, *Solus Per Aqua* merupakan upaya tradisional yang menggunakan pendekatan holistik, melalui perawatan menyeluruh dengan menggunakan metode kombinasi antara *hidroterapi* (terapi air) dan *massage* (pijat) yang dilakukan secara terpadu untuk menyeimbangkan tubuh, pikiran serta perasaan.

Baby spa itu sendiri adalah memiliki 2 treatment yaitu *massage* (pijat) dan juga *hydrotherapy*. Yang dimana salah satu *treatment* memiliki kegunaan sebagai media yang dapat merangsang gerakan motorik bayi. Dengan bermain air, otot-otot bayi akan berkembang dengan sangat baik, persendian tumbuh secara optimal, pertumbuhan badan meningkat dan tubuh pun menjadi lentur. Kemampuan motorik bayi akan berkembang lebih pesat daripada jika ia hanya bermain di lantai, karena pada saat berenang di dalam air, efek gravitasi sangat rendah. Menurut sebuah penelitian dari University of Science and Technology di Nowergia, bayi yang bisa berenang ternyata memiliki keseimbangan yang lebih baik, dan mampu menggapai obyek-obyek di sekitarnya lebih mudah daripada bayi yang bukan perenang. Banyak riset menunjukkan bayi membutuhkan rangsangan dini di berbagai bagian tubuh dan alat-alat indera untuk membantu bayi dalam penyesuaian diri terhadap lingkungan barunya (DEPKES RI, 2006; Soetjningsih, 2014) dan berdasarkan dari studi pendahuluan di ruang

lingkup *My Baby Spa* menemukan 13 dari 20 bayi dicurigai mengalami keterlambatan perkembangan dengan *skinning* menggunakan *Denver Developmental Skinning Test II (DDST II)*. Maka penulis tertarik untuk melakukan pengujian tentang pengaruh perkembangan motorik kasar anak usia 6-9 bulan terhadap pemberian rangsangan stimulus dari luar yaitu *baby spa*.

Motorik Kasar

Keterampilan motorik kasar (*gross motor skill*) merupakan keterampilan gerak yang menggunakan otot-otot besar, tujuan kecermatan gerakan bukan merupakan suatu hal yang penting akan tetapi koordinasi yang halus dalam gerakan adalah hal yang paling penting. Motorik kasar meliputi melompat, melempar, berjalan, dan meloncat. Bayi memiliki 4 kemampuan yaitu motorik kasar, motorik halus, bahasa dan sosial. Bayi yang sedang berkembang bila tidak diberi stimulus atau rangsangan dapat mengalami keterlambatan dalam tumbuh kembangnya (Campbell, 2001).

Menurut Sacharin (1996) tentang Ringkasan kemajuan perkembangan lahir sampai 5 tahun khususnya Kemampuan Motorik Kasar Bayi Usia 6 – 9 Bulan :

- a. Usia 6 bulan
Dapat tengkurap dan terlentang dengan bagus. Posisi "Airplane" Dapat di dudukkan dan menumpu pada kedua tangannya.
- b. Usia 7 bulan
Dapat merangkak dengan baik.
- c. Usia 8 bulan
Mampu duduk sendiri dan mengambil posisi onkong-onkong dan bertahan sebentar.
- d. Usia 9 bulan
Duduk sendiri Belajar berdiri dengan berpegangan meja, kursi, dll.

DDST (*Denver Development Screening Test*)

DDST (*Denver Development Screening Test*) adalah salah satu dari metode skringing terhadap kelainan perkembangan anak, test ini bukanlah test diagnostik atau test IQ. Menurut Frankenburg dan Borowitz (1986) DST tidak hanya mengidentifikasi lebih dari separo dengan kelainan bicara. Dan frankenburg melakukan revisi dan standarisasi kembali DDST dan juga perkembangan pada sektor bahasa ditambah, yang kemudian hasil revisi dari DDST dinamakan Denver II.

Dari buku Tumbuh Kembang Anak, Soetjningsih (1995) tentang bagaimana melakukan penilaian, apakah lulus (Passed = P), gagal (Fail = F), atukah anak tidak mendapat kesempatan untuk melaksanakan tugas (No Opportunity =N.O). Kemudian ditarik garis kronologis yang memotong garis horizontal tugas perkembangan pada formulir DDST.

Setelah itu dihitung pada masing-masing sektor, berapa yang P dan berapa yang F, selanjutnya berdasarkan pedoman, hasil test diklasifikasikan dalam : normal, abnormal, meragukan (questionable) dan tidak dapat di test (untesable) (Soetjiningsih, 1995).

Baby SPA

Istilah “*spa*” berasal dari nama kota di *Belgia*, yaitu *Kota Spa*. Secara tradisional, istilah *spa* digunakan untuk menunjuk sebuah tempat yang memiliki banyak sumber air. Secara Modern, istilah *spa* digunakan untuk menunjuk sebuah tempat yang mewah dan nyaman, yang menggunakan media air sebagai media dasar untuk setiap perawatan tubuh yang dilakukan. Ada pendapat lain yang menyatakan *spa* berasal dari singkatan *solus per aqua*, yaitu sebuah metode perawatan tubuh yang menggunakan media air.

Menurut Permenkes No.1205/Menkes/X/2004, *spa* merupakan upaya tradisional yang menggunakan pendekatan holistik, melalui perawatan menyeluruh dengan menggunakan metode kombinasi antara *hidroterapi* (terapi air) dan *massage* (pijat) yang dilakukan secara terpadu untuk meyeimbangkan tubuh, pikiran serta perasaan.

Spa adalah perawat tubuh dengan menggunakan media air. Bayi dan anak yang diterapi dengan *spa* akan terlihat lebih segar, sehat, dan bersemangat. Manfaat lain dari *spa* pada bayi dan anak adalah meningkatkan gerakan motorik anak, meningkatkan jumlah makanan yang diserap tubuh (termasuk ASI- air susu ibu), meningkatkan imunitas anak. *spa* juga bermanfaat untuk mendeteksi kelainan tumbuh kembang pada bayi dan anak secara dini (Yahva, 2011).

METODE

Desain penelitian ini adalah *Pre and Post Test with one Group Design*. Yang dimana penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok saja yang diberikan perlakuan berupa *baby spa* secara rutin 3 kali dalam satu minggu selama 4 minggu. Diawali dengan *pre test* yang dilakukan 1x sebelum dilakukan perlakuan dengan menggunakan DDST (*Denver Development Screening Test*) kemudian *post test* dilakukan setelah 4 minggu (penelitian selesai).

Lokasi Penelitian

My Baby Spa Surabaya (ROYAL PLAZA)
Lt LG Blok AB3-05 (SEBELAH PINTU MASUK HYPERMART)
Jl. A. Yani Surabaya

Sasaran Penelitian

Sample yang diambil pada penelitian berjumlah 20 orang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh member yang ada di My Baby Spa usia 6-9 bulan yang berjumlah 20 orang.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu kemampuan fisik motorik kasar anak dan variabel bebas (independen) *baby SPA*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan ini akan membahas penguraian penelitian tentang pengaruh *baby spa* terhadap perkembangan kemampuan motorik kasar bayi usia 6 - 9 bulan di *My Baby Spa* Surabaya. *Sample* diberikan *treatment* seperti pijat (*baby massage*), dan *hidroterapi* selama 8 minggu atau 1 bulan, frekuensi 3 kali dalam seminggu dengan durasi 15 menit untuk *massage* dan 10 menit untuk *swim (hidroterapy)*.

Kemampuan kontrol motorik bayi akan berkembang lebih pesat daripada jika ia hanya bermain di lantai, karena pada saat berenang didalam air, efek gravitasi sangat rendah sehingga memungkinkan untuk bayi bergerak lebih banyak dan semua otot pun dapat bekerja dengan optimal (Yahva, 2011).

Tabel 3.5 Kategori Pre-test

Category	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Caution	13	65.0	65.0	65.0
Normal	5	25.0	25.0	90.0
Advance	2	10.0	10.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	

Tabel 3.6 Kategori Post-test

Category	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Caution	11	55.0	55.0	55.0
Normal	7	35.0	35.0	90.0
Advance	2	10.0	10.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat penurunan hasil yang awalnya pada saat *pretest* 13 bayi yang termasuk dalam kategori *Caution*, mengalami

penurunan sebanyak 2 orang (10%) menjadi hanya 11 bayi saja yang termasuk didalamnya, sedangkan untuk kategori *normal* juga mengalami kenaikan data sebanyak 2 bayi (10%) yang dapat dilihat dari hasil *pre-test* sebanyak 5 bayi termasuk dalam kategori *normal* menjadi sebanyak 7 bayi dan sedangkan untuk kategori *advance* tidak terjadi kenaikan atau penurunan akan tetapi bayi menjadi lebih aktif dalam bergerak ataupun merespon lingkungan sekitar.

Tabel 3.8 One-Sample Test

	Test Value = 0					95% Confidence Interval of the Difference	
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Lo	Up	
					wer	per	
Kategori_ Pretest	12.583	19	.000	1.250	1.04	1.46	
Kategori_ Posttest	12.704	19	.000	1.450	1.21	1.69	

Dan hasil dari penelitian ini juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan alpha sebesar 5% sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh *baby spa* terhadap perkembangan kemampuan motorik kasar bayi usia 6-9 bulan di My Baby Spa Surabaya.

Dari hasil penelitian ini juga bisa dihitung besar kontribusi nilai untuk kategori *baby massage* dan *baby swim* dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Pijat} = \frac{15 \text{ menit (waktu 1x treatment)}}{30} \times 100\% = 50\%$$

$$\text{Swim} = \frac{10 \text{ menit (waktu 1x treatment)}}{30} \times 100 = 33,3\%$$

Berdasarkan dari perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa besar kontribusi *baby massage* lebih besar daripada *baby swim*. Dan untuk sisanya dapat dipengaruhi oleh faktor yang lain.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada *owner My Baby Spa* selaku pemilik tempat penelitian yang sudah bersedia dan mengijinkan peneliti untuk melakukan penelitian ini, serta karyawan yang sudah berkerjasama dalam pengambilan data.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian yang telah diuraikan. Maka selanjutnya dalam bab ini dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut: Ada pengaruh *baby spa* terhadap peningkatan perkembangan motorik kasar anak pada bayi usia 6-9 bulan di My Baby Spa Surabaya. Dengan hasil nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan alpha 5% .

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti mengajukan beberapa saran bagi peneliti selanjutnya sebagai berikut:

1. Pemberian *treatment Baby Spa* dapat digunakan sebagai metode latihan yang efektif sekaligus menjadi alternatif pilihan guna untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar bayi.
2. Frekuensi kehadiran *treatment Baby Spa* yang semakin sering juga akan mempengaruhi tingkat kematangan motorik kasar anak.
3. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk lebih memperbanyak rentang waktu pada saat melaksanakan *treatment* dikarenakan pada penelitian ini masih kurang dikarenakan hanya dilakukan 4 minggu.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriana D., 2011. *Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain Anak*. Jakarta : SalembaMedika
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Campbell, D. 2001. *Efek Mozart Bagi Anak Bagi Anak-anak*. Gramedia Pustaka Utama; Jakarta. (halaman 7)
- Catron, C.E & Allen J. (1999). *Early Childhood Curriculum A Creative-Play Model*. New jersey: Merrill, Prentice-Hall
- Frakenburg, et al. 1996. *Denver Developmental Screening Test, Second Edition (Denver II)*. University of British; Columbia.
- Heath, Alan. 2004. *Baby Massage*. Colourscan; Singapore.
- Hurlock, Elizabeth B. (1993). *Perkembangan Anak Jilid I Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga
- IDAI. 2010. *Deteksi Dini Dan Gejala Penyimpangan Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak*. IDAI jatim : Jakarta
- Lorenz, Lydia et.al. 2005. *The Benefit of Baby Massage*. Pediatric Nursing

- Muhammad, As'adi. 2010. *Panduan Praktis Stimulasi Otak Anak*. DIVA Press; Jogjakarta.
- Meggit. 2002. *Hakikat dan perkembangan Anak Usia Dini*,
(<http://smpn7tangsel.sch.id/html/index.php?id=artikel&kode=48>) diakses 10 Desember 2015. (halaman 2)
- Magill, Richard A. (1989). *Motorlearning Concepts and Application*, USA : C Brown Publishers.(halaman 11)
- Roesli, Utami. 2008. *Pedoman Pijat Bayi*. Jakarta: PT. Trubus Agriwidya.
- Sigmundsson, H. 2009. *Baby Swimming: Exploring The Effects of Early Intervention on Subsequent Motor Abilities*. University of science and Technology; Norwegian.
- Soetjningsih. 1995. *Tumbuh Kembang Anak*. Penerbit Buku kedokteran EGC; Jakarta.<https://books.google.co.id/books?id=JBtl87roMJIC&lpg=PP1&hl=id&pg=PA3#v=onepage&q&f=true> diakses pada tanggal 10 desember 2015 (halaman 1)
- Sudjana. 1995. *Desain dan Analisis Eksperimen*. Penerbit Tarsito, Bandung.
- Sugianto. 2007. *Metode Pengolahan Data*. Bandung (halaman 1)
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukintaka. 2004. *Fisiologi Pembelajaran dengan masa depan pendidikan Jasmani*. Bandung; Yayasan Nuansa Cendekia. (halaman 79)
- Sutawijaya, Bagus. 2010. *Bugar dan Fit dengan Terapi Air*. Yogyakarta: Mediabaca.
- Sutcliffe, J. 2002. *Baby Bonding Membentuk Ikatan Bayi Berikan Permulaan yang Aman untuk Awal KehidupanBayi Anda*. Jakarta: Paramedika Restuf Agung.
- Widyani, Rr. Retno 2009, *Panduan Perkembangan Anak Usia 0-1 tahun*, Jakarta, Soft Cover, PuspaSwara.
- Widyastuti, Rr. Danis 2009, *Panduan Perkembangan Anak Usia 0-1 tahun*, Jakarta, Soft Cover, PuspaSwara.
- Yahya, Nadjibah. 2011. *Spa Bayi dan Anak*. Solo; Metagraf Subakti.